**IMPLEMENTAYION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
STUDENT TEAMS ACHIEMENT DIVISION (STAD) CAN IMPROVE
THE STUDENT IN SCIENCES LEARNING PROCESS FOURTH
GRADE AT SD NEGERI 67 PEMATANG PUDU KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Mardalena, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
S.pd_mardalena@ymail.com, mahmud_131079@yaho.com.id, Antosazariul@gmail.com
Cp. 081371025171

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : *The problem in the research is student achievement still low, in study science subject at SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis of fourth grade. From 20 students at fourt grade who compieted as many as 8 student (40%) while not complete as many as 12 (60%) the average student who not complete with scor 58. This Research to improve student ability in sclences learning process fourth grade at SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis with implementation cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD). Data collection instruments in this thesis is the activity sheet teacher, stdent avtivities sheets and achievement test. This research presents the results obtained from the value of learning with an average of 58 and after UH I cycle I increased to 64,5. After UH I cycle I improve student with scor 11,20%. In UH II cycle II the average of student 7,3. This improve student with scor 25,80%. Activity teacher improve student from scor 58,30% to 66,70% in cycle of teacher improve student with good category. In cycle II increased 83,30% to 95,80% with very good category. The results of study in fourth grade SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis proved that implementayion of cooperative learning model Student Teams Achiement Division (STAD) can improve the student.*

Key Word : *Cooperative Learning Model Type of Student Teams Achievement Division (STAD), Science Students Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 67 PEMATANG PUDU
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Mardalena, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
S.pd_mardalena@ymail.com, mahmud_131079@yahoo.com.id, Antosazariul@gmail.com
HP: 081371025171

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dari 20 siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang (40%) sedangkan 12 orang (60%) yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata kelas 58. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 58 meningkat pada siklus I menjadi 64,5. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 11,2%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 73. Dengan demikian dari skor dasar ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25,8%. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 58,30% meningkat menjadi 66,70% pada siklus I dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan juga dari 83,30% meningkat menjadi 95,80% dengan kategori sangat baik

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dari sekolah dasar yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA khususnya lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu siswa diarahkan mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006)

SD Negeri 67 Pematang Pudu berdasarkan pengamatan ril di lapangan, proses pembelajaran IPA kurang memberdayakan siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku, didominasi oleh guru dan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

Tidak tuntasnya siswa dalam belajar disebabkan cara mengajar yang tradisional yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga kelas didominasi oleh guru dan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru tanpa berusaha untuk mencari informasi yang lain. Selain itu guru jarang mengadakan diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Menurut Slavin (dalam Asma 2008) Model pembelajaran tipe STAD adalah siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Menurut guru bidang studi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, juga siswa malu bertanya apabila kurang mengerti, sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, keinginan belajar siswa kurang, siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam belajar dan tidak memperhatikan pelajaran malah ngobrol dengan teman sebangku, siswa yang pintar tidak mau membantu siswa yang lemah. Kondisi ini tentu saja mengakibatkan hasil pembelajaran sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu adalah 70. Berikut ini adalah tabel ketuntasan belajar mata pelajaran IPA siswa SD Negeri 67 Pematang Pudu.

Tabel. 1. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu

Jumah Siswa	Rata-rata Kelas	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
20	58	8 Orang (40%)	12 Orang (60%)

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Disain Penelitian

Disain Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (2008) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi dari yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik kependidikan dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Suharsimi Arikunto (2009) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian +tindakan +kelas, makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut: Penelitian, merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan, suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan kelas, merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan tiga kata diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009)

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dan data tersebut yang kemudian akan dianalisis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengancara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(dalam Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

NP : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

R : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel. 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2006)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan individu dikatakan telah tuntas apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70.

Hasil belajar individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan (guru/siswa)
 R : Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimal dari tes tersebut

2. Rata-rata hasil belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Riduwan dkk, 2011)

Keterangan :

- X = Mean
 $\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor
 n = Banyak data

3. Ketuntasan Klasikal

Ngalim Purwanto (2006) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Depdikbud, 2006)

Keterangan:

- PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

4. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Basrate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2012)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Base rate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap kali pertemuan observer yang berasal dari guru SD Negeri 67 Pematang Pudu mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu data yang dianalisis adalah hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II dapat dilihat dari lembar observasi guru. Di bawah ini dijelaskan hasil observasi aktivitas guru dari Siklus I sampai dengan Siklus II melalui tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Perkembangan Aktivitas Guru Berdasarkan Hasil Ulangan Harian I dan Hasil Ulangan Harian II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	14	16	20	23
2	Persentase	58,30%	66,70%	83,30%	95,80%
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 58,30% dengan kategori cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan benar. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan baik dengan persentase 66,70% karena guru mengalami peningkatan, baik dalam aktivitas membimbing siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, aktivitas mengevaluasi hasil belajar dan membimbing persentasikan hasil kerjanya. Pertemuan pertama siklus II aktivitas guru dikategorikan sangat baik dengan persentase 83,30%. Pertemuan kedua siklus II aktivitas guru dikategorikan sangat baik dengan persentase lebih meningkat dibandingkan pertemuan pertama siklus II yaitu 95,80%.

Hal ini karena pada pertemuan kedua siklus II ini semua aktivitas guru sudah mendapatkan skor sangat baik kecuali satu aktivitas yakni mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, kendala yang dialami adalah banyak siswa yang tidak hadir terutama pada pertemuan kedua siklus II. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan di dalam kelompok belajar siswa sehingga pembelajaran kelompok tidak optimal.

2. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Sampai Siklus II Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	13	15	19	22
2	Persentase	54,20%	62,50%	79,20%	91,70%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa dikategorikan cukup dengan persentase 54, 20%. Hal ini karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua Siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat, persentase aktivitas siswa masuk kategori baik dengan persentase 62,50%. Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase aktivitas dari pertemuan sebelumnya yakni dari 62,50% menjadi 79,20% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II merupakan pertemuan penentuan dalam penelitian ini. Pada pertemuan kedua siklus II ini persentase aktivitas siswa meningkat dari 79,20% pada pertemuan pertama siklus II menjadi 91,70% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua siklus II ini. Seluruh aktivitas siswa meliputi, memperhatikan guru, menyampaikan tujuan, motivasi dan menyampaikan informasi tentang pelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempersentasikan hasil kerjanya, siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan sudah mendapatkan skor sangat baik, kecuali tinggal 2 (dua) aktivitas lagi yang masih mendapatkan skor baik yaitu aktivitas siswa membentuk kelompok sebagaimana yang diarahkan oleh guru, siswa belajar dan bekerja kelompok dengan bimbingan guru. Secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari siklus I ke siklus II.

3. Analisis Hasil Belajar IPA

Analisis hasil belajar IPA dalam penelitian ini dianalisis dengan berdasarkan nilai semester ganjil dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu dari Skor Dasar s.d Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar		58		
2.	Siklus I	20	64,5	11,20%	25.80%
3.	Siklus II	20	73		

Proses pembelajaran sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata skor dasar yang diperoleh adalah 58. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mengingat materi yang diberikan. Sehingga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dilaksanakan dua kali pembelajaran dapat terlihat bahwa nilai rata-rata hasil Ulangan Harian I pada siklus I meningkat menjadi 64,5. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I sebesar 11,20%. Pada Ulangan Harian II pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73% dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 25.80%.

4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada Skor Dasar (data awal), Ulangan Harian I (UH) dan Ulangan Harian II. Adapun jumlah siswa yang mencapai maupun tidak mencapai KKM 70 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan		Belajar	
		Jumlah Tuntas	Hasil Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Skor Dasar	8 siswa (40%)	12 siswa (60%)	40%	Tidak Tuntas
2.	UH I	13 siswa (65%)	7 siswa (35%)	65%	Tidak Tuntas
3.	UH II	19 siswa (95%)	1 siswa (5%)	95%	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Pada Ulangan Harian I sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan persentase 65%. Kemudian pada Ulangan Harian II Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang dari siswa atau sebesar 95%.

Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap I (satu) siswa yang belum tuntas adalah guru memintanya untuk mempelajari kembali materi energi dan penggunaannya dan mempelajari Soal Ulangan Harian I dan Soal Ulangan Harian II.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama, terdapat beberapa kekurangan yang diantaranya : guru masih belum mahir menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru belum menguasai kelas secara keseluruhan ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran, guru belum maksimal dalam menguasai materi pembelajaran sehingga guru sering membaca buku pegangan, Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan guru melakukan aktivitas setiap fase pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin baik. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan fase-fase dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari siswa kurang baik dalam memperhatikan guru menyampaikan informasi pelajaran, membentuk kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok dan siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik. Siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus II siswa sudah dapat mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kategori sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Siswa dapat membentuk kelompok kooperatif, belajar dan bekerja dalam kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata skor dasar pada nilai semester ganjil yaitu 58 menjadi 64,5 mengalami peningkatan sebesar 6,5 poin. Sedangkan dari skor dasar ke Ulangan Harian II pada siklus II menjadi 73 mengalami peningkatan sebesar 15 poin. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 67 Pematang Pudu, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif. Guru hanya berperan dalam membimbing dan memfasilitasi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2007) tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan semua kegiatan yang dapat menunjang prestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 58,30% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 66,70% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 83,30% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 95,80%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,20% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,20% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,70% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan nilai rata-rata 58 meningkat pada siklus I menjadi 64,5. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah sebesar 11,20%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 73. Dengan demikian dari skor dasar ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25,80%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengisi percobaan yang mengacu pada LKS dan presentase di depan kelas. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Pedoman Pengembangan Silabus Dan Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Kunandar, 2006. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ngalim Purwanto, 2006. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pegajaran*. PT, Remaja Rosdakarya Offest-Bandung.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperatif Learning* (diterjemahkan oleh: Lita)Nusa Media. Bandung.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.